

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman komunikasi kelompok pra-lansia dalam berinteraksi dengan AI dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis studi kasus terhadap empat informan, ditemukan bahwa pengalaman yang terjadi berlangsung secara dinamis dan tidak seragam. Meskipun kelompok pra-lansia seringkali dianggap sebagai kelompok usia yang tertinggal secara digital, penelitian ini justru menunjukkan bahwa mereka masih memiliki potensi untuk terus beradaptasi, memahami, dan menggunakan teknologi AI secara aktif dan reflektif.

Pada dimensi *motivational access*, ditemukan bahwa para informan memiliki motivasi yang beragam untuk menggunakan AI, mulai dari rasa penasaran, kebutuhan sehari-hari/pekerjaan, hingga dorongan sosial yang mendukung mereka untuk mencoba. Namun, dibalik motivasi yang mendukung, terdapat perasaan ambivalensi seperti kekhawatiran akan kehilangan kemampuan berpikir atau terlalu bergantung dengan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI tidak hanya soal memudahkan, namun juga menyentuh aspek yang lebih dalam.

Pada dimensi *material access*, informan membuktikan bahwa mereka telah mengikuti perkembangan teknologi sehingga memiliki akses terhadap perangkat digital dan aplikasi AI. Temuan ini membantu stereotip *ageism* yang menganggap kelompok usia tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi. Namun, penelitian ini memperlihatkan bahwa kelompok pra-lansia masih aktif menggunakan aplikasi seperti ChatGPT, Meta AI, hingga Gemini AI sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka.

Sedangkan pada *skills access*, informan memperlihatkan kemampuan mereka dalam memahami fungsi, batasan, hingga cara kerja dari teknologi tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka tidak hanya mampu menggunakan teknologi, namun juga memiliki literasi digital yang cukup untuk melihat sisi positif

serta sisi negatif yang ada pada teknologi AI. Sikap tersebut menunjukkan bahwa mereka bukan hanya sekadar pengguna pasif, namun pengguna aktif yang mengerti dan mampu untuk menentukan bagaimana mereka berinteraksi dengan teknologi AI.

Pada dimensi usage access, informan menunjukkan bahwa AI tidak hanya digunakan untuk membantu aktivitas, namun AI juga digunakan untuk permasalahan pribadi. Teknologi tersebut digunakan sebagai teman diskusi, alat bantu berpikir, hingga menjadi tempat untuk bercerita tentang permasalahan pribadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya hadir sebagai alat bantu fungsional, namun juga mulai mengisi ruang interaksi sosial yang lebih intim.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman komunikasi pra-lansia dengan AI tidak dapat dipandang sebagai bentuk keterbatasan. Para informan justru menunjukkan bahwa mereka mampu untuk beradaptasi, berpikir kritis, dan menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan mereka. Teknologi mampu memberikan ruang bagi kelompok pra-lansia untuk tetap terlibat dan tidak merasa tertinggal dari perkembangan teknologi yang semakin cepat. Meskipun masih terdapat kekhawatiran dan keraguan yang mereka rasakan, kelompok pra-lansia masih berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan digital.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bertujuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada karakteristik partisipan yang hanya berfokus pada kelompok pra-lansia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan partisipan berdasarkan kelompok tertentu seperti kelompok lansia, atau mungkin generasi Z, millennial, dll.

Dengan perbedaan cakupan partisipan, maka hasil yang diberikan juga pasti akan berbeda jauh.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pra-lansia diberikan program literasi digital yang tidak hanya menekankan pada cara penggunaan teknologi AI, tetapi juga pada pemahaman tentang fungsi dan batasannya sebagai sebuah teknologi. Pengajaran sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta berdasarkan dengan pengalaman nyata, agar lebih mudah untuk diterima. Selain itu, memberikan edukasi tentang sikap kritis dan batasan penggunaan AI merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari ketergantungan terhadap teknologi AI, dan hanya memanfaatkan AI sesuai dengan kebutuhan.

